

PPM PRIORITAS BIDANG

LAPORAN KEGIATAN PPM



PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN KREATIVITAS SENI TRADISI DI DAERAH BENCANA MERAPI

Oleh:

Dr. Sutiyono/19631001 198901 1 001

Pujiriyanto, M.Pd/19720504 200212 1 001

HY. Agus Murdyastomo/19580121 198601 1 001

Dibiayai oleh Dana DIPA UNY Kode Kegiatan 4078.28 Akun 52512 Tahun
Anggaran 2011, Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan
PPM Prioritas Bidang Nomor 233/UN.34.22/PM/2011, 15 April 2011
Universitas Negeri Yogyakarta, Kementerian Pendidikan Nasional

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2011

LEMBAR PENGESAHAN
HASIL EVALUASI LAPORAN AKHIR PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT TAHUN ANGGARAN 2011

A. JUDUL KEGIATAN : Pembinaan dan Pengembangan Kreativitas Seni Tradisi di Daerah Bencana Merapi

B. KETUA PELAKSANA : Dr. Sutiyono

C. ANGGOTA PELAKSANA : Pujiriyanto, M.Pd
Agus Murdyastomo, M.Hum

D. HASIL EVALUASI :

- (1) Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat telah/belum *) sesuai dengan rancangan yang tercantum dalam proposal PPM.
- (2) Sistematika laporan telah/belum *) sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Buku Pedoman PPM Universitas Negeri Yogyakarta
- (3) Hal-hal lain telah/belum *) memenuhi persyaratan. Jika belum memenuhi persyaratan dalam hal.....

E. Kesimpulan dan Saran:
Laporan dapat diterima/belum dapat diterima *)

Menyetujui
Ketua LPPM UNY

Yogyakarta, 30 September 2011
Koordinator PHPM

Prof. Dr. Sukardi
NIP. 19530519 197811 1 001

Dr. Sutiyono
NIP. 19631002 198901 1 001

PRAKATA

Rasa syukur sembari mengucapkan alhamdulillahirobbil'alamin kami panjatkan kehadiran Allah SWT, karena pelaksanaan program PPM prioritas bidang tahun 2011 dapat berjalan baik dan lancar. Oleh karena itu ucapan terimakasih yang tidak terhingga disampaikan kepada banyak pihak, antara lain:

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada tim untuk mengabdikan kepada masyarakat.
2. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional yang telah memberikan bantuan dana kepada tim untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
3. Kepala Dukuh Gadung/Bumirejo, Kelurahan Bangunkerto, Kecamatan Turi, Sleman, yang telah mengoordinasikan masyarakat setempat untuk memberikan izin mengikuti pembinaan dan pengembangan kreativitas seni tradisi.
4. Para instruktur yang telah memberikan pembinaan dan pengembangan kreativitas seni tradisi di Dukuh Gadung/Bumirejo.
5. Semua pihak yang berperan dalam pelaksanaan kegiatan PPM penerapan Prioritas Bidang yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan barokah-Nya kepada kita semua. Dengan harapan pembinaan dan pengembangan kreativitas seni tradisi kepada masyarakat Dukuh Gadung/Bumirejo benar-benar bermanfaat.

Yogyakarta, 28 Oktober 2011

Ketua Pelaksana

Sutiyono

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN	
PENGESAHAN.....	ii
PRAKATA.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
RINGKASAN.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Analisis Situasi.....	1
B. Tinjauan Pustaka.....	
C. Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Kegiatan PPM.....	7
E. Manfaat Kegiatan PPM.....	7
BAB II METODE KEGIATAN PPM.....	14
A. Kahalajak Sasaran Kegiatan PPM.....	14
B. Metode Kegiatan PPM.....	14
C. Langkah-langkah Kegiatan PPM.....	15
D. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	15
BAB III PELAKSANAAN KEGIATAN PPM.....	17
A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM.....	17
B. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM.....	18
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	20
B. Saran.....	20
DAFTAR PUSTAKA.....	53
LAMPIRAN.....	55

PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN KREATIVITAS SENI TRADISI DI DAERAH BENCANA MERAPI

Oleh:
Sutiyono
Pujiriyanto
Agus Murdyastomo

RINGKASAN

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah membina dan mengembangkan kreativitas seni tradisi di daerah bencana Merapi. Hal ini penting mengingat banyaknya seni tradisi yang punah setelah terjadi erupsi Merapi, karena fasilitas pertunjukan hancur diterjang awan panas dan para pemainnya banyak yang menjadi korban.

Prosedur pengabdian kepada masyarakat ini dengan memberikan pembinaan dan melakukan pengembangan kreativitas seni tradisi khususnya seni kuda lumping (jathilan). Adapun sasaran pembinaan dan pengembangannya adalah kelompok seni kuda lumping Desa Gadung, Kelurahan Bangunkerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan mulai tanggal 21, 24, 25, sampai 28 Juli 2011. Khusus pembinaan diadakan tanggal 25 Juli 2011. sedangkan pengembangan kreativitas diadakan tanggal 28 Juli 2011.

Hasil pengabdian kepada masyarakat melalui pembinaan dan pengembangan kreativitas seni tradisi di daerah bencana Merapi adalah sebagai berikut. (1) Pembinaan dan pengembangan kreativitas bagi kelompok masyarakat peraga seni tradisi kuda lumping berlangsung di rumah ketua paguyuban Bapak Sutrisanto. Pembinaan dan pengembangan kreativitas itu masih diharapkan, karena wilayah tersebut hendak mengembangkan program desa wisata. (2) Dalam PPM ini terlihat para peserta yang terdiri dari para pemain seni tradisi kuda lumping sangat antusias mengikuti pembinaan seni tradisi. Terbukti para peserta PPM, yang semula ditargetkan sebanyak 20 orang, ternyata yang hadir malah 32 orang, atau sebesar 160%. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat yang diabdikan masih mengharapkan kesenian kuda lumping berperan di tengah-tengah kehidupan masyarakat setempat.

Kata kunci: pembinaan, pengembangan kreativitas, seni tradisi

ERECTION AND DEVELOPMENT OF CREATIVITY TRADITION ART IN DISASTER AREA MERAPI

by:
Sutiyono
Pujiriyanto
AgusMurdyastomo

SUMMARY

This community service purpose is to foster and develop creativity in the tradition art of Merapi. This is important given the many tradition art that became extinct after the eruption of Merapi, because the facilities destroyed by the cloud of hot performances and the players are many who are victims.

The procedure of this community service by providing guidance to the development of artistic creativity and tradition, especially the art of kuda lumping (jathilan). As for coaching and development is targeted arts groups kuda lumping Gadung Village, Village Bangunkerto, Turi District, Sleman. Implementation of community service performed starting date 21, 24, 25, until July 28, 2011. Special coaching was held on July 25, 2011. while the development of creativity held on July 28, 2011.

The results of community service through the coaching and development of artistic creativity in the tradition of Merapi area are as follows. (1) Erection and development for community groups krativity visual tradition art in the kuda lumping ongoing community chairman Mr Sutrismano hause. Erection and development of creativity is still expected, since the region was about to develop a rural tourism program. (2) In this program, participants seen consisting of the traditional art of kuda lumpng's players very enthusiastic coaching artistic tradition. Evidently the participants, which was originally targeted as many as 20 people, it turns out that even 32 people present, or 160%. This indicates that the society still expect the arts play a role in the kuda lumping the midst of local communities.

Keyword: erection, development of creativity, art tradition

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Peristiwa musibah telah menjadi salah satu ujian yang berarti bagi kemampuan umat manusia dalam mengelola lingkungan, mempertahankan diri dari berbagai ancaman bahaya, melawan tantangan dan resiko, hingga membangun sistem sosial dan kelembagaan yang mampu memproteksi manusia dan lingkungannya dari suatu kehancuran (Abdullah, 2006: 19). Demikian pula peristiwa erupsi Merapi yang membawa kehancuran seperti matinya tanaman padi, jagung, kedelai, salak sebagai akibat terkena hujan abu, serta tertutupnya berbagai lahan seperti sungai, sawah, dan perkampungan karena terkena aliran lahar dingin dalam bentuk air bercampur pasir yang memenuhi berbagai kawasan ini perlu dicarikan cara mengatasinya.

Sejak terjadinya erupsi gunung Merapi yang terjadi sejak akhir Oktober 2010 hingga pertengahan November 2010 beserta rangkaian persoalannya merupakan suatu peristiwa musibah yang tidak terelakkan. Dinyatakan sebagai sebuah bencana karena terdapat dampak yang ditimbulkan, yakni kematian, rusak mental, cacat, kehilangan harta benda, kerusakan struktur sosial dan proses sosial hingga dalam bentuk kehilangan harapan, motivasi, dan pandangan hidup (Blaikie, 2002: 298). Keadaan manusia dan ekosistem yang rentan menyebabkan manusia tidak dapat mengatasi dan menghindari dari bencana. Apalagi memiliki akses yang dibutuhkan untuk mempertahankan diri dari bencana. Jika mereka terluka arena terkena suatu bencana, maka mereka pun membutuhkan waktu yang lama untuk pulih kembali (Kasperson and Kasperson, 2001).

Mereka yang terkena awan panas kalau tidak mati, bisa hidup tetapi harus merunding nasib selama hidup karena cacat fisik.

LPM UNY sebagai lembaga yang di dalamnya terdapat banyak potensi sumber daya tampaknya perlu untuk ikut berpartisipasi melakukan tindakan menangani korban yang diakibatkan oleh dampak letusan gunung Merapi. LPM UNY tampaknya harus berada di garis depan untuk mengawal melakukan recovery terutama dalam hal kerusakan sarana-prasarana seni tradisi yang mengalami kehancuran sebagai dampak erupsi Merapi. Di samping itu pembinaan dan pengembangan kreativitas masyarakat pendukung seni tradisi juga harus dilaksanakan, guna memberikan semangat untuk menghidupkan kembali seni tradisi yang digelutinya, sekaligus sebagai trauma healing bagi masyarakat yang terkena dampak erupsi Merapi.

B. Tinjauan Pustaka

Untuk memberikan semangat masyarakat desa tetap melestarikan seni tradisi kuda lumping pasca erupsi Merapi diperlukan satu jalan penting yakni pembinaan. Hal tersebut sangat dibutuhkan mengingat banyak seni tradisi di daerah perengan gunung yang mati karena fasilitasnya hancur diterjang awan panas dan para pendukungnya menjadi korban. Usaha pembinaan ini ditujukan kepada para pendukung kesenian tersebut utamanya para pemain, penabuh gamelan, dan pengurus. Pembinaan adalah, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik (Tim PK PP PB, 1993: 117).

Dari hasil pembinaan ini diharapkan nantinya masyarakat pendukung tetap tegar melestarikan seni tradisi kuda lumping. Oleh karenanya, dari tim pengabdian melakukan

pembinaan dengan memberikan materi yang tidak saja berhubungan dengan persoalan pelestarian seni tradisi saja, akan tetapi juga materi yang berhubungan dengan persoalan cara mengatasi pemulihan trauma pasca erupsi Merapi yaitu tentang trauma healing. Melalui pembinaan ini, diharapkan bahwa masyarakat pendukung seni tradisi kuda lumping akan tetap kembali seperti biasa melestarikannya dan tidak merasa tercekam pasca erupsi Merapi.

Di samping usaha pembinaan, tim pengabdian juga melakukan pengembangan kreativitas kepada masyarakat pendukung seni tradisi kuda lumping. Hal ini dimaksudkan agar seni tradisi kuda lumping dapat dikembangkan secara kreatif menghadapi masa depan pembangunan, terutama pembangunan desa wisata yang akhir-akhir ini merebak di daerah pedesaan. Perkembangan adalah suatu penciptaan, perbaruan dengan kreativitas menambah maupun memperkaya tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar tradisi yang telah ada (Soedarsono, 1999: 98).

Tari merupakan ekspresi manusia dalam bentuk gerakan-gerakan tubuh secara simbolis. Gerakan-gerakan itu kemudian mengalami pengolahan dan stilisasi sehingga membentuk seni tari yang terlihat estetik. Dalam suatu pertunjukan, gerakan-gerakan tubuh yang indah selalu dikomunikasikan kepada orang lain untuk dinikmati bersama-sama. Dilihat dari pola garapannya, seni tari dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: seni tari tradisi dan kreasi baru. Tari tradisi adalah seni tari yang telah mengalami kelangsungan hidup cukup lama, dengan pola garapan yang mengacu pada aturan-aturan tradisi. Bagi seni tari yang mengacu pada tradisi istana disebut seni tari klasik (Soedarsono, 1972:27), sedang yang mengacu pada tradisi pinggiran disebut seni tari rakyat. Seni tradisi kuda

lumping tempat tim pengabdian melakukan pembinaan dan pengembangan kreativitas adalah termasuk seni tari rakyat.

Selain seni tari tradisi tersebut juga terdapat seni tari kreasi baru yaitu seni tari yang dalam proses penciptaannya melalui sebuah pilihan yang pada tingkat tertentu meninggalkan pola aturan, kerangka wajah dan tata hubungan, serta gagasan karya tari masa lampau (Suharto, 1991:1). Kemudian juga muncul seni tari kreasi baru dengan pengolahan gerak yang memadukan gerak, iringan musik, dan rias busana dengan mempergunakan materi di luar daerah wilayah adatnya (Garha, 1981: 78). Bahkan akhir-akhir ini sebagai bagian dari pengaruh globalisasi, juga muncul seni tari kreasi baru yang mengadopsi seni tari manca negara. Sekiranya penjelasan tari kreasi baru dapat dipergunakan sebagai pijakan untuk mengembangkan secara kreatif seni tradisi kuda lumping.

C. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Permasalahan yang ada dalam pelatihan seni tradisi bagi masyarakat sekitar kampus UNY Karangmalang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Bagaimana sosialisasi seni tradisi kepada masyarakat desa di daerah bencana Merapi?
2. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat desa di daerah bencana Merapi dalam melestarikan seni tradisi?
3. Apakah dapat terjalin kerjasama antara masyarakat kampus (UNY) dengan masyarakat desa setelah terjadi erupsi Merapi?

C. Tujuan Kegiatan PPM

Kegiatan pembinaan dan pengembangan kreativitas seni tradisi bertujuan ganda. Di satu sisi dapat dipergunakan untuk memelihara dan melestarikan seni tradisi kudalumping bagi masyarakat Desa Gadung, di sisi lain dapat dipergunakan sebagai ajakan kepada masyarakat di daerah bencana Merapi untuk memulihkan trauma (trauma healing). Dengan demikian posisi kampus UNY di tengah masyarakat pedesaan di dalam peran serta mengatasi korban bencana Merapi adalah:

- a. Sebagai sosialisasi seni tradisi kepada peraga seni tradisi di wilayah desa.
- b. Ikut berpartisipasi dalam memberdayakan orang-orang desa dalam melestarikan seni tradisi.
- c. Terjalinnnya kerjasama antara masyarakat kampus (UNY) dengan masyarakat desa, agar peran kampus juga bermanfaat bagi masyarakat desa terutama masyarakat di wilayah bencana Merapi.

D. Manfaat Kegiatan PPM

Manfaat pembinaan dan pengembangan kreativitas seni tradisi bagi masyarakat Gadung/Bumirejo, khususnya para pemuda yang termasuk dalam group seni tradisi kuda lumping dinyatakan bermanfaat dan berhasil jika:

1. 75% peserta yang diundang hadir dalam pembinaan dan pengembangan kreativitas seni tradisi program pelatihan seni tardisional. Dalam artian setiap pelatihan dapat dihadiri oleh para peserta minimal 75%. Penetapan persentase ini dapat diajdikan sebagai identifikasi keberhasilan bahwa dengan diadakannya pembinaan dan pengembangan seni tradisi kuda lumping sangat bermanfaat bagi masyarakat Desa Gadung.

2. Dihasilkannya kesepakatan masyarakat untuk tetap memelihara seni tradisi kuda lumping setelah diadakan pembinaan trauma healing oleh tim pengabdian, mengingat sasaran pengabdian adalah masyarakat pendukung seni di daerah bencana Merapi.
3. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa kegiatan ini bermanfaat bagi masyarakat desa Gadung untuk pengembangan kreativitas seni tradisi kuda lumping, mengingat desa Gadung merupakan desa wisata yang membutuhkan kreativitas pengembangan seni tradisi sebagai kemas wisata.

BAB II METODE PELAKSANAAN PPM

A. Kahalayang Sasaran Kegiatan PPM

Sebagai khalayang sasaran dalam kegiatan PPM ini adalah masyarakat desa pendukung seni tradisi kuda lumping di Desa Gadung, Kelurahan Bangunkerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman. Mereka terdiri dari para penari, penabuh gamelan atau pengiring, pawang, pengurus organisasi (manajerial), dan ketua paguyuban. Semuanya berjenis kelamin laki-laki dengan rentangan umur antara 20 sampai dengan 60 orang.

B. Metode Kegiatan PPM

Agar kegiatan pembinaan dan pengembangan kreativitas seni tradisi kuda lumping dapat mencapai target yang diinginkan, proses interaksi antara pengabdian dengan masyarakat mempergunakan metode:

1. Ceramah, yaitu pemberian materi secara lisan
2. Tanya jawab, yaitu mengajak berinteraksi untuk mengetahui keluhan masyarakat pendukung seni tradisi kuda lumping pasca erupsi Merapi.
3. Demonstrasi, yaitu pembinaan dengan memberikan contoh.
4. Evaluasi hasil kegiatan pembinaan dan pengembangan kreativitas seni tradisi kuda lumping.

C. Langkah-langkah Kegiatan PPM

Pada awalnya tim pengabdian hendak melakukan pembinaan dan pengembangan kreativitas seni tradisi di daerah bencana Merapi. Hal ini didasari pada informasi dari para relawan mahasiswa UNY yang banyak diterjunkan ke daerah bencana Merapi, terutama di daerah Cangkringan. Informasi dari relawan ini menyebutkan di antaranya

banyak seni tradisi yang punah sebagai dampak erupsi Merapi, karena fasilitas kesenian keterjang awan panas dan para pemainnya menjadi korban. Berangkat dari informasi itulah tim pengabdian mencari daerah bencana yang masih menggeluti seni tradisi kuda lumping.

Semula daerah bencana yang dituju oleh tim pengabdian adalah daerah yang masyarakat korban bencana pernah mengungsi di GOR UNY. Tujuannya agar komunikasi antara tim pengabdian dengan masyarakat tersebut menjadi mudah dan melancarkan langkah-langkah kegiatan PPM. Masyarakat pengungsi yang dimaksud adalah masyarakat berasal dari Desa Pulesari, Kecamatan Turi, Sleman. Setelah diadakan pelacakan terhadap desa tersebut, ternyata tidak memiliki seni tradisi kuda lumping. Agar tim pengabdian tetap ingin mengabdikan pada seni tradisi, maka pilihan sasaran masyarakat yang dituju adalah masyarakat desa yang dekat dengan masyarakat Desa Pulesari, yaitu masyarakat Desa Gadung/Bumirejo. Hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan PPM tetap berjalan, dan sasaran masyarakat yang dituju adalah masyarakat pendukung seni tradisi di daerah bencana Merapi.

Dengan demikian sasaran PPM ini adalah masyarakat Desa Gadung, Kelurahan Bangunkerto, Kecamatan Turi, Sleman sebagai masyarakat pendukung seni tradisi kuda lumping (jathilan). Mereka terdiri para penari, penabuh gamelan, dan pengurus yang jumlahnya sekitar 40 orang laki-laki.

Pada tanggal 21 Juli 2011, ketua tim pengabdian mengadakan pertemuan dengan Kepala Desa Gadung/Bumirejo sebagai bentuk permissi kepada ketua wilayah. Isi pertemuan menyebutkan bahwa tim pengabdian dari LPM UNY akan hendak melakukan pembinaan dan pengembangan kreativitas seni tradisi di daerah bencana Merapi. Kepala

Desa setuju jika di wilayahnya hendak diadakan pembinaan dan pengembangan kreativitas seni tradisi.

Pada tanggal 24 Juli 2011, ketua tim mengadakan pertemuan dengan pengurus seni tradisi kuda lumping Desa Gadung. Intinya bahwa tim pengabdian hendak melakukan pembinaan dan pengembangan kreativitas seni tradisi di daerah bencana Merapi. Atas kesepakatan tersebut, ketua pengabdian menyerahkan dana konsumsi pembinaan dan menetapkan hari pembinaannya akan dilaksanakan di rumah ketua pengurus seni tradisi kuda lumping Desa Gadung, tanggal 25 dan 28 Juli 2011. Aktivitas kegiatan PPM pembinaan dan pengembangan kreativitas seni tradisi dibagi dalam dua mata acara, yaitu: (1) Acara pembinaan seni tradisi tanggal 25 Juli 2011, dan acara pengembangan kreativitas seni tradisi tanggal 28 Juli 2011

Pada tanggal 25 Juli 2011 sore hari, pembinaan seni tradisi kuda lumping berlangsung dengan cara duduk lesehan di dalam rumah ketua pengurus. Sebagai pembina adalah ketua tim pengabdian, yaitu Dr. Sutiyono. Peserta pembinaan adalah ketua pengurus, penari, penabuh gamelan, dan para pengurus berjumlah 19 orang. Materi pembinaan diberikan dengan metode ceramah. Para peserta pembinaan terlihat sangat antusias, karena seni tradisi yang digelutinya merasa diperhatikan. Adapun materi pembinaan adalah tentang strategi dan langkah-langkah melestarikan seni tradisi pasca bencana erupsi Merapi.

Pada tanggal 28 Juli 2011, pengembangan kreativitas seni tradisi kuda lumping berlangsung di halaman rumah ketua pengurus. Materi tentang pengembangan kreativitas seni tradisi disampaikan oleh tim pengabdian, masing-masing Dr. Sutiyono, Pujiriyanto, M.Pd., dan Agus Murdyastomo, M.Hum. Materi pembinaan diberikan

dengan metode ceramah dan demonstrasi. Dr. Sutiyono menyampaikan materi tentang gerak tari tradisi dan iringan karawitan. Pujiriyanto menyampaikan materi tentang trauma healing, yaitu strategi untuk memulihkan trauma sebagai akibat bencana erupsi Merapi, sehingga masyarakat desa tetap mempunyai pendirian teguh untuk melestarikan seni tradisi kuda lumping. Agus Murdyastomo menyampaikan materi tentang rias dan busana seni tradisi kuda lumping yang disertai dengan peragaan atau demonstrasi. Peserta pengembangan kreativitas seni tradisi adalah ketua pengurus, penari, penabuh gamelan, dan para pengurus berjumlah 32 orang. Para peserta pembinaan terlihat sangat antusias, karena seni tradisi yang digelutinya merasa diperhatikan. Adapun materi pembinaan adalah tentang strategi dan langkah-langkah melestarikan seni tradisi pasca bencana erupsi Merapi.

Pada acara kegiatan PPM tanggal 28 Juli 2011, diadakan pada malam hari dan dimulai jam 20.00. Sebelumnya diadakan pentas seni tradisi kuda lumping yang berlangsung sekitar satu jam. Pentas ini ditujukan agar tim pengabdian dapat melihat lebih dahulu, sehingga dapat menentukan langkah-langkah pengembangan kreativitas selanjutnya. Sebelumnya tim pengabdian menyerahkan sebuah instrumen kendhang sebagai bentuk bantuan fasilitas. Untuk mengabadikan acara ini, tim pengabdian dibantu oleh seorang dosen ahli fotografer dan empat orang mahasiswa

D. Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor Pendukung

Kegiatan pengabdian ini dapat berlangsung berkat dukungan dari pihak pamong desa, terutama dari Kepala Desa Bumirejo, Kelurahan Bangunkerto, Kecamatan Turi,

Sleman. Sikap pamong desa yang amat akomodatif memudahkan proses persiapan hingga pelaksanaan pembinaan dan pengembangan kreativitas seni tradisi kuda lumping. Selain itu motivasi para peserta pembinaan dan pengembangan kreativitas seni tradisi kuda lumping sangat tinggi, yakni jumlah peserta yang melebihi target sasaran dalam proposal. Terutama pada tanggal 28 Juli 2011, jumlah peserta 32 orang, yang semula hanya ditargetkan 75% dari ketentuan 20 orang yang hadir. Hal ini merupakan potensi tersendiri dan menjadi faktor pendukung terselenggaranya kegiatan PPM untuk masyarakat desa pasca bencana erupsi Merapi.

b. Faktor Penghambat

Pencairan dana dari LPM UNY kenyataannya terlambat, menyebabkan keterlambatan pelaksanaan kegiatan PPM. Pembinaan dan pengembangan kreativitas seni tradisi kuda lumping seharusnya berlangsung seawal mungkin, karena untuk mengejar proses pemulihan trauma (trauma healing) pasca bencana erupsi Merapi. Hal ini disebabkan masyarakat desa pendukung seni tradisi kuda lumping itu menjadi pengungsi ketika terjadi erupsi Merapi pada bulan November 2010.

BAB III PELAKSANAAN KEGIATAN PPM

A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM

Setelah melakukan koordinasi dengan pihak mitra melalui tokoh-tokoh masyarakat Desa Gadung/Bumirejo seperti kepala desa serta para sesepuh dan pengurus seni tradisi kuda lumping, maka disepakati mengenai materi pembinaan tentang praktik seni tradisi. Materi pembinaan adalah tentang strategi dan langkah-langkah melestarikan seni tradisi pasca bencana erupsi Merapi. Materi pembinaan disampaikan oleh Dr. Sutiyono di hadapan para penari, penabuh gamelan, dan pengurus kesenian dengan antusias.

Strategi melestarikan seni tradisi memerlukan penjelasan manfaat kehadiran seni tradisi dalam kehidupan masyarakat desa. Strategi pertama disebutkan bahwa seni tradisi dapat dimanfaatkan sebagai media pergaulan (sosial) warga masyarakat. Setiap pertemuan para pendukung yang diselenggarakan secara rutin dapat dijadikan ajang silaturahmi atau mengikat tali persaudaraan. Dalam suasana bermasyarakat di era globalisasi, manusia dituntut kreatif sehingga sering berdampak individualistik, maka kehadiran seni tradisi di tengah-tengah masyarakat sangat strategis dijadikan sebagai wahana interaksi sosial.

Dalam kegiatan PPM ini, diadakan pembinaan bagi seni tradisi yang telah mengalami kerusakan sebagai akibat bencana erupsi Merapi yang sangat dahsyat. Termasuk bagaimana menyikapi bencana yang meluluhlantakan seluruh kawasan di sekitar wilayah lereng Merapi, sebagaimana wilayah desa yang dijadikan lahan PPM ini. Masyarakat diharapkan untuk bisa bersabar, karena pada gilirannya di masa mendatang akan bangkit kembali seperti semula, atau sebelum terjadi bencana erupsi Merapi.

Masyarakat desa mayarakat desa Gadung, Bangunkerto, Turi Sleman dibina untuk memperhatikan kehidupan seni tradisi kuda lumping, antara lain: (1) penunjang kekuatan silturahmi masyarakat desa, (2) memiliki kekuatan keindahan yang membuat masyarakat akan selalu mendambakan seni tradisi kuda lumping sebagai penghias kehidupan. Dalam suasana pasca erupsi Merapi, mereka sangat antusias mengikuti pembinaan seni tradisi kuda lumping.

Di samping itu, para peserta PPM yang terdiri dari para pemain seni tradisi kuda lumping sangat antusias mengikuti pembinaan seni tradisi. Terbukti para peserta PPM, semula yang menjadi sasaran sesuai proposal PPM sebanyak 20 orang. Bila dalam pelaksanaan kegiatan PPM pembinaan seni tradisi hadir 75% sudah alhamdulillah, tetapi kenyataannya yang hadir malah 32 orang, atau sebesar 160%. Hal ini mengindikasikan bahwa mayarakat desa Gadung, Bangunkerto, Turi Sleman masih mengharapkan kesenian kuda lumping berperan di tengah-tengah kehidupan masyarakat setempat. Di samping itu, khususnya bagi UNY merupakan potensi tersendiri dan menjadi faktor pendukung terselenggaranya kegiatan PPM untuk masyarakat desa pasca bencana erupsi Merapi.

B. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM

Kegiatan PPM UNY tahun 2011 khususnya pembinaan dan pengembangan seni tradisi yang ditujukan untuk masyarakat desa di wilayah bencana erupsi Merapi pada pokoknya hanyalah merespons anjuran Kepala LPM UNY, yakni agar kampus ikut berperan dalam membantu masyarakat di wilayah bencana erupsi Merapi. Anjuran ini kami terapkan dalam bentuk kegiatan PPM berupa pembinaan dan pengembangan seni

tradisi kuda lumping bagi masyarakat desa Gadung, Bangunkerto, Turi, Sleman, karena desa ini termasuk wilayah yang terkena dampak erupsi Merapi.

Praduga kami sebelumnya menyebutkan bahwa wilayah desa tempat kegiatan PPM sudah porak poranda sebagai akibat terjadinya erupsi Merapi, sehingga fasilitas keseniannya juga ikut rusak parah, ternyata tidak demikian. Fasilitas kesenian seperti gamelan, kuda kepang, pecut, pakaian, dan lain-lainnya masih kelihatan utuh, hanya saja instrumen kendhang sudah jebol karena tidak terawat. Demikian juga para pemain diduga banyak yang meninggal sebagai akibat bencana Merapi, ternyata semuanya masih hidup.

Sebagai akibat bencana Merapi yang membuat masyarakat pedesaan mengungsi di tempat lain beberapa bulan, hingga sekarang mereka merasakan trauma. Oleh karena, dalam kegiatan PPM ini, isi pembinaannya juga tentang pemulihan trauma (trauma healing). Dengan banyaknya masyarakat yang trauma, mereka merasa tidak bersemangat dalam hidupnya, termasuk dalam memelihara seni tradisi kuda lumping. Di sinilah letak persoalannya, sehingga tim pengabdian mengadakan pembinaan dan pengembangan seni tradisi yang ditujukan untuk masyarakat desa di wilayah bencana erupsi Merapi.

Dalam PPM ini terlihat para peserta yang terdiri dari para pemain seni tradisi kuda lumping sangat antusias mengikuti pembinaan seni tradisi. Hasilnya seperti disebutkan di atas sangat memuaskan. Terbukti para peserta PPM, yang semula ditargetkan sebanyak 20 orang, ternyata yang hadir malah 32 orang, atau sebesar 160%. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat desa Gadung, Bangunkerto, Turi, Sleman sebagai masyarakat desa yang terkena dampak bencana erupsi Merapi, masih mengharapkan kesenian kuda lumping berperan di tengah-tengah kehidupan masyarakat setempat.

Dengan demikian kehadiran kesenian itu karena didukung oleh masyarakat di sekitarnya, karena memberikan kontribusi kepada mereka. Itulah yang dimaksud bahwa kebudayaan masih menyatu dengan kehidupan manusia (Radar Tanjung Banua, 2009). Masyarakat merasa handarbeni (memiliki) untuk berkumpul bersama menengok kesenian yang menyangga kebudayaan masyarakat. Mereka seolah-olah ingin mengecek, apakah terjadi perubahan dalam kesenian itu. Jika terdapat perubahan tentu akan mengganggu kehidupan mereka. Tetapi apabila masih memberikan kontribusi bagi mereka, maka masyarakat meng-ya-kan dengan mengangguk-anggukkan kepala sebagai tanda setuju atas penampilan yang dilihatnya. Demikian pula yang terjadi ketika tim pengabdian datang di lokasi pada malam terakhir, peraga kesenian kuda lumping tampil. Tujuannya, setelah penampilan selesai, tim pengabdian memberikan evaluasi. Dalam kesempatan tampilnya kesenian jathilan, dihadiri masyarakat setempat yang sesungguhnya tidak diundang. Mereka seolah-olah ingin menyatakan bahwa kehadirannya di dalam arena penampilan itu sebagai bentuk dukungan dan rasa memiliki, bahwa masyarakat di Desa Gadung masih memiliki paguyuban kesenian yang masih eksis di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

Joost Smiers (2009: 3) mengungkapkan bahwa kita cenderung menghargai gagasan bahwa seni menyajikan masa-masa terbaik dalam hidup kita—momen-momen harmonis, menyenangkan, menghibur, ataupun momen-momen yang menawarkan kesempatan unik untuk melakukan refleksi. Seni dipandang dapat memberikan kontribusi bagi kehidupan masyarakat di sekitarnya, karena melegakan, menghibur, mendukung aktivitas keseharian, melegitimasi acara, dan membuat romantis manusia.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan PPM dalam bentuk pembinaan dan pengembangan kreativitas seni tradisi bagi masyarakat desa yang terkena dampak bencana Merapi sesungguhnya lebih berorientasi pada kepedulian masyarakat kampus untuk berpartisipasi menegakkan kembali eksistensi kesenian tersebut. Hal ini disebabkan dalam kondisi yang memprihatinkan di lokasi PPM, tentu pertama kali untuk mengupayakan tegaknya kehidupan seni tradisi di daerah bencana itu adalah mengupayakan agar para pelaku yang tidak lain para peraga kesenian kudalumping tetap semangat melestarikan seni tradisi. Bukan sebaliknya mereka kendor karena trauma setelah peristiwa bencana Merapi, sehingga seni tradisi yang selama ini dipelihara dan menjadi bagian hidup mereka telantar.

Berdasarkan permasalahan itu, tim PPM UNY mengadakan pembinaan dan pengembangan kreativitas seni tradisi bagi masyarakat desa yang terkena dampak bencana Merapi terutama di desa Gadung, Bangunkerto, Turi, Sleman. Pelaksanaan kegiatan PPM dalam bentuk pembinaan dan pengembangan kreativitas seni tradisi ini mengindikasikan keberhasilan, yaitu sambutan masyarakat sasaran PPM yang hadir melampaui target, yang semula diperkirakan 75% hadir, kenyataanya melebihi 100%.

Baik kepala dusun beserta masyarakat dari desa Gadung, Bangunkerto, Turi, Sleman menyambut positif, karena dapat meramaikan (regeng) situasi dusun. Bahkan sebagian besar masyarakat menyebutkan bahwa dengan diadakan pembinaan dan pengembangan kreativitas dapat dipergunakan sebagai media kerukunan (ukuwah). Dengan harapan bahwa hasil pembinaan dan pengembangan kreativitas dapat

diterapkan lebih lanjut untuk memelihara seni tradisi, dan lebih jauh dapat dipergunakan sebagai media pertahanan budaya.

B. Saran

Memperhatikan dari hasil yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan PPM dalam bentuk pembinaan dan pengembangan kreativitas seni tradisi bagi masyarakat desa Gadung, Bangunkerto, Turi, Sleman 2011 ini, masyarakat sasaran PPM perlu diusahakan pendampingan secara terus-menerus dalam arti mereka perlu mendapat pembinaan dalam bentuk pengembangan kreativitas. Mengingat mereka memiliki harapan agar pembinaan yang mereka terima tidak berhenti, tetapi dapat berlanjut dengan tujuan supaya kehidupan seni tradisi dapat dikembangkan bersama dan nilai-nilai di dalamnya dapat merajut kembali pergaulan masyarakat terutama di wilayah desanya sendiri.

Harapan mereka dapat maklumi karena di wilayah desanya sekarang sedang gencar-gencarnya melaksanakan program desa wisata. Program ini akan dapat berhasil jika ditunjang banyak faktor, antara lingkungan yang bersih dan indah, jalan desa yang halus, masyarakat yang ramah, potensi kuliner dengan sumber asli, dan seni tradisi. Khususnya seni tradisi yang telah dimiliki masyarakat desa Gadung, Bangunkerto, Turi, Sleman dalam menyingsong kesuksesan program desa wisata perlu diadakan pembinaan dan pengembangan kreativitas. Oleh karena itu PPM ini disambut masyarakat Gadung, Bangunkerto, Turi, Sleman, dan diharapkan ada kegiatanyang sama pada tahun berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bauna, Radar Tanjung. 2009. "Melacak Kontinum Kebijakan Kebudayaan di Indonesia". Makalah Dipresentasikan dalam Seminar Nasional Kebudayaan dan Studium General Sekolah Aktivistis di Auditorium UNY, 4 Juni.
- Garha, Oho. 1981. Khasanah Tari Daerah. Jakarta: Depdikbud.
- Smiers, Joost. 2009. Arts Under Pressure: Memperjuangkan Keanekaragaman Budaya di Era Globalisasi. Yogyakarta: Insist Press.
- Soedarsosno. 1972. Pengantar Pengetahuan Komposisi Tari. Yogyakarta: IKALASTI.
- 1999. Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Suharto, B. 1991. Tari Garapan Baru di Yogyakarta dan Permasalahannya. Makalah
- Poerwodarminta, W.J.S. 1976. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- TPKPPPB. 1993. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Lampiran 1

**BIODATA KETUA TIM PELAKSANA
PPM PROGRAM PRIORITAS BIDANG 2010**

- a. Nama : Dr. Sutiyono
b. Tempat dan Tanggal Lahir : Blora, 2 Oktober 1963
c. Jenis Kelamin : Laki-laki
d. Pangkat/GoI/NIP : Pembina?IV/a, 19631002 198901 1 001
e. Jabatan : Lektor Kepala
f. Bidang Keahlian : Seni Karawitan
g. Fakultas/Jurusan : FBS/Pend. Seni Tari
h. Alamat Surat : FBS-UNY, Karangmalang Yogyakarta 55281
i. Telp/Faks : (0274) 586168, psw: 236, 381/ 0274 - 548207
j. E-mail : sutiyono_63@yahoo.com

k. Pengalaman PPM lima tahun terakhir

No.	Tahun	Judul PPM
1.	2005	Pengrawit dalam PPM Prodi Pend. Seni Tari bekerja sama dengan Kraton Yogyakarta Sebagai Pengrawit
2.	2006	Pengrawit dalam Pentas Wisuda PGSD UNY Nopember 2006
3.	2007	Pendukung dalam Pentas Syawalan UNY
4.	2007	Juri dalam Lomba Tembang Macapat Tingkat SD pada Pekan Etika Budaya Pelajar Kota Yogyakarta Tahun 2007
5.	2009	Pengrawit pada kegiatan Pelatihan dan Pembinaan Seni Budaya dalam rangka Pengembangan Ilmu Humaniora UNY 2009
6.	2010	Pendukung Pentas Tari di Kraton Yogyakarta
7.	2010	Pengrawit dalam Pentas Tari Wisuda Mahasiswa UNY periode Mei 2010
8	2010	Pelatihan Seni Tradisional Bagi Masyarakat Sekitar Kampus UNY Karangmalang



Dr. Sutyono, ketua Tim PPM UNY membuka acara Pembinaan dan Pengembangan Kreativitas Seni Tradisi Kuda Lumping 28 Juli 2011 malam, sekaligus pengarahan pentas seni di hadapan peserta PPM terdiri dari penari, penabuh gamelan, dan pengurus paguyuban (Foto: Suichi)



Agus Murdyastomo, M.Hum selaku yang dituakan dari Tim PPM UNY menyerahkan bantuan kendhang kepada Sutrisyanto, ketua paguyuban seni kuda lumping Desa Gadung, Bangunkerto, Turi, Sleman (Foto: Suichi)



Pujiriyanto, M.Pd memberikan materi pembinaan tentang pemulihan trauma (trauma healing) pasca erupsi Merapi, dengan maksud masyarakat desa tetap semangat melestarikan seni tradisi kuda lumping (Foto: Suichi)



Agus Murdyastomo, M.Hum memberikan materi pembinaan tentang rias dan busana (Foto: Suichi)



Agus Murdyastomo, M.Hum memdemonstrasikan tentang pemakaian busana (Foto: Suichi)



Agus Murdyastomo, M.Hum membenahi tata cara pemakaian busana dibantu mahasiswa (Foto: Suichi)



Setelah diberi pengarahan tentang rias dan busana, peserta PPM pembinaan dan pengembangan kreativitas seni tradisi bersiap-siap untuk pentas (Foto: Suichi)



Peserta PPM mulai pentas. Selesai pentas diadakan evaluasi pembinaan dan pengembangan kreativitas (Foto: Suichi)



Peserta PPM ber pentas seperti pentas sungguhan. Hanya saja jumlah penari dibatasi 6 orang, karena untuk sekedar untuk evaluasi pembinaan dan pengembangan kreativitas (Foto: Suichi)



Setelah pentas selama satu jam, terdapat indikasi akan mengalami peristiwa ndadi (intrance), maka ketua paguyuban segera menghentikan, karena akan segera diadakan evaluasi pembinaan dan pengembangan kreativitas (Foto: Suichi)



Peserta PPM penabuh gamelan kelihatan tekun mengikuti pembinaan dan pengembangan kreativitas seni tradisi (Foto: Suichi)



Anak-anak dan masyarakat sekitar ikut menyaksikan pembinaan dan pengembangan kreativitas seni tradisi kuda lumping oleh TIM PPM UNY (Foto: Suichi)



Dr. Sutiyono, ketua Tim PPM UNY menutup acara Pembinaan dan Pengembangan Kreativitas Seni Tradisi Kuda Lumping 28 Juli 2011 malam, sekaligus pamitan di hadapan peserta PPM (Foto: Suichi)